

Financial Distress, Kompleksitas Operasi, Waktu Publikasi Laporan Keuangan dan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi

Putu Isma Suyanti Wirantini¹
Ni Ketut Rasmini²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: ismawirantini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *financial distress* dan kompleksitas operasi pada waktu publikasi laporan keuangan dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Jumlah objek pengamatan adalah 148 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)* yang menunjukkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada waktu publikasi laporan keuangan, kompleksitas operasi tidak berpengaruh pada waktu publikasi laporan keuangan, reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* dan kompleksitas operasi pada waktu publikasi laporan keuangan.

Kata Kunci: Financial Distress; Kompleksitas Operasi; Reputasi KAP; Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Financial Distress and Operational Complexity in Financial Report Publication Time with KAP's Reputation as Moderation

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of financial distress and operational complexity on the time of publication of financial reports with the KAP's reputation as a moderator. This research was conducted at consumer cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021. The number of observation objects was 148 which were selected using the purposive sampling method. The data analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA) which shows the results that financial distress has a positive effect on the time of publication of financial reports, operational complexity has no effect on the time of publication of financial reports, the KAP's reputation is unable to moderate the influence of financial distress and operational complexity at the time of publication. financial statements.

Keywords: Financial Distress; Operational Complexity; Public Accounting Firm Reputation; Publication Time of Financial Statements

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 2
Denpasar, 29 Februari 2024
Hal. 523-537

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i02.p18

PENGUTIPAN:

Wirantini, P. I. S., & Rasmini, N. K.. (2024). *Financial Distress, Kompleksitas Operasi, Waktu Publikasi Laporan Keuangan dan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi*, 34(1), 523-537

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
30 Mei 2023
Artikel Diterima:
20 September 2023

PENDAHULUAN

Tingginya jumlah perusahaan publik sebagai imbas perkembangan pasar modal di Indonesia berimplikasi pada tingginya kebutuhan akan informasi keuangan Prabasari & Merkusiwati (2017). Menurut IASB (2018), salah satu dari karakteristik informasi keuangan yang berguna adalah relevan yang artinya informasi tersedia sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan menjadi faktor penting dalam menentukan relevansi informasi keuangan (Putra & Wiratmaja, 2019). Jika laporan keuangan lama disajikan dan tidak tepat waktu saat dibutuhkan, maka informasi pada laporan keuangan akan kehilangan manfaatnya (Ha *et al.*, 2018). Hal ini juga mengakibatkan investor mencari sumber informasi alternatif sehingga mempengaruhi basis investasi organisasi Azubike & Aggreh (2014), mengalami konsekuensi seperti reaksi pasar negatif, *insider trading*, kebocoran informasi, perkembangan rumor di pasar modal, dan asimetri informasi yang lebih tinggi jika menunda penyajian laporan keuangan (Aigienohuwa & Ezejiofor, 2021)

Di Indonesia perusahaan publik dituntut untuk mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan peraturan pasar modal yang ada. Peraturan OJK Nomor 14/PJOK.4/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, mengatur bahwa perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan berkala kepada OJK dan mengumumkannya kepada masyarakat melalui website BEI. Penyampaian dan publikasi laporan keuangan dilakukan setelah diaudit oleh auditor eksternal atau akuntan publik bersertifikat. Laporan keuangan yang telah diaudit ini disebut sebagai laporan keuangan auditan

Tabel 1. Jumlah Perusahaan BEI yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditannya

No.	Tahun Buku	Jumlah Perusahaan Tercatat	Persentase Kenaikan dan Penurunan
1.	2017	70	-
2.	2018	64	-8,57%
3.	2019	63	-1,56%
4.	2020	88	39,68%
5.	2021	91	3,41%

Sumber: BEI, data diolah tahun 2022

Berdasarkan data di Tabel 1 yang didapat dari Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditannya yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia pada laman <https://www.idx.co.id/berita/pengumuman/> (IDX, 2022) diketahui terjadi lonjakan jumlah perusahaan tercatat yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya pada tahun 2020 sebesar 39,68% dibandingkan tahun sebelumnya. Ini bertentangan dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 yang mengharuskan perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan auditan tepat waktu selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang terlambat dapat dikenai sanksi berupa peringatan tertulis, denda, atau suspensi perdagangan saham. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk segera

mempublikasikan laporan keuangan auditan guna menghindari dampak negatif dari keterlambatan publikasi tersebut.

Semakin cepat waktu publikasi maka akan semakin banyak pula manfaat yang didapatkan pihak ketiga dari laporan keuangan yang diaudit tersebut (Azubike & Aggreh, 2014). Abernathy *et al.* (2017) menyatakan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mendorong kecepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan sangat penting adanya, sebab dapat memberikan lebih banyak wawasan mengenai efisiensi audit. Selain itu, hal ini juga memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi dan menanggapi faktor-faktor yang mungkin bermasalah atau merugikan sehubungan dengan lamanya waktu publikasi laporan keuangan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu publikasi laporan keuangan telah banyak dilakukan sebelumnya. Ada banyak faktor yang diteliti, salah satunya yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan seperti *financial distress* dan kompleksitas operasi. Putri & Latrini (2018) serta Paulalengan & Ratnadi (2019) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada waktu publikasi laporan keuangan, sedangkan Aishalya & Apandi (2023), Budiasih & Saputri (2014), serta Krisnanda & Ratnadi (2017) menyatakan *financial distress* tidak berpengaruh pada waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian mengenai kompleksitas operasi juga sudah banyak dilakukan. Novatiani & Asri (2016) serta Nisa & Rani (2018) menemukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif pada waktu publikasi laporan keuangan, namun penelitian Darmiari & Ulupui (2014), Nurhairunnisa; *et al.* (2021), serta Saragih & Gultom (2021) menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak memiliki pengaruh apapun terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian-penelitian di atas menunjukkan hasil penelitian yang inkonsisten sehingga diduga terdapat variabel lain yang memoderasi pengaruh *financial distress* dan kompleksitas operasi pada waktu publikasi laporan keuangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan reputasi KAP sebagai variabel moderasi, yang sekaligus sebagai *novelty* penelitian. Auditor dari KAP bereputasi dianggap memiliki sumber daya dan kompetensi yang memadai sehingga dapat membantu mempercepat waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan klien (Kurniasih *et al.*, 2022; Mustika & Ferdila, 2021).

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *financial distress* dan kompleksitas operasi pada waktu publikasi laporan keuangan dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi. Waktu publikasi laporan keuangan merupakan rentang waktu penyelesaian laporan auditan yang dihitung dari jumlah hari sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal dipublikasikannya laporan keuangan tersebut ke bursa (Wijaya & Wirakusuma, 2017). Tanggal publikasi laporan keuangan auditan dianggap sebagai tanggal pengumuman kepada publik, ketika laporan keuangan auditan sudah tersedia untuk diakses. Publikasi laporan keuangan yang tepat waktu dan berkualitas merupakan salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan agen Purba & Suaryana (2018) yang timbul karena pihak agen memiliki akses informasi yang lebih banyak tentang perusahaan daripada *principal* dalam hubungan keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan teori keagenan, hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan atau waktu yang dimiliki *principal* (Abdillah *et al.*, 2019). Publikasi

laporan keuangan yang tepat waktu juga selaras dengan teori kepatuhan. Teori kepatuhan merupakan teori yang menjelaskan alasan suatu organisasi mematuhi suatu peraturan (Tyler, 1990). Di Indonesia, tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian dan publikasi laporan keuangan perusahaan publik telah diatur dengan tegas dalam POJK Nomor 14/PJOK.4/2022.

Dalam konteks negatif, asimetri informasi akan mendorong pihak agen untuk menyembunyikan beberapa informasi dari *principal* sehingga dapat menimbulkan *moral hazard* seperti penipuan atau manipulasi oleh manajemen (Huang *et al.*, 2014). Ketika perusahaan dalam kesulitan keuangan (*financial distress*), manajemen memiliki motif yang besar untuk melakukan manipulasi berupa *window dressing* dalam rangka menutupi kesalahan dan menjaga reputasi perusahaan (Wulandari & Wiratmaja, 2017). Proses *window dressing* dapat memakan waktu dan mengakibatkan penundaan publikasi laporan keuangan agar terlihat kondisi keuangan yang lebih baik. *Financial distress* (kesulitan keuangan) adalah kondisi ketika proyeksi arus kas perusahaan mengindikasikan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham & Daves, 2019:988). Perusahaan dengan kondisi *financial distress* memiliki risiko pengendalian dan risiko deteksi yang tinggi sehingga auditor harus mengumpulkan lebih banyak bukti yang akurat (Indrayani & Wiratmaja, 2021). Hal ini mengakibatkan bertambah lamanya estimasi waktu pengerjaan audit sehingga waktu publikasi laporan keuangan juga menjadi semakin lama. Penelitian Putri & Latrini (2018) serta Paulalengan & Ratnadi (2019) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada waktu publikasi laporan keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat *financial distress* yang dialami suatu perusahaan, maka akan semakin panjang waktu untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H₁: *Financial distress* berpengaruh positif pada waktu publikasi laporan keuangan

Informasi yang rumit seperti tingkat kompleksitas operasi juga dapat mengakibatkan asimetri informasi dan masalah manajerial apabila tidak diungkapkan sesuai kondisi yang sebenarnya (Putra & Wiratmaja, 2019). Sehubungan dengan audit laporan keuangan, auditor dituntut untuk memastikan bahwa informasi pengungkapan pekerjaan atau unit operasi perusahaan yang dilakukan manajemen dalam laporan keuangan dapat diandalkan. Tingkat kompleksitas operasi dapat menjadi faktor penentu bagi auditor dalam mengestimasi waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dan memproses bukti serta informasi audit yang diperlukan (Fadhila & Surjandari, 2023). Kompleksitas operasi yang tinggi dapat mengindikasikan risiko inheren dan risiko pengendalian yang tinggi sehingga auditor akan menetapkan ruang sampel audit yang lebih luas dan memerlukan lebih banyak kecermatan dalam penerapan prosedur audit (Pratiwi & Wiratmaja, 2018). Kompleksitas operasi dapat dilihat melalui jumlah anak perusahaan (Durand, 2018). Jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan menunjukkan banyaknya unit operasi yang harus diperiksa setiap transaksi dan catatan yang menyertainya (Tricia & Apriwenni, 2017). Akibatnya, auditor akan memerlukan waktu lebih lama untuk mengaudit anak perusahaan sebelum mengaudit perusahaan induknya (Ashton *et al.*, 1987). Penelitian Novatiani & Asri (2016) serta Nisa & Rani (2018) menemukan bahwa

kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif pada waktu publikasi laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat kompleksitas operasi perusahaan maka akan semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H₂: Kompleksitas operasi berpengaruh positif pada waktu publikasi laporan keuangan.

Perusahaan dengan biaya keagenan yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk mempekerjakan salah satu perusahaan audit besar yang memiliki reputasi untuk memberikan lebih banyak jaminan kepada pemegang saham dan karenanya mengurangi biaya pemantauan atau *monitoring cost* (Hassan, 2016). Auditor independen yang berasal dari kantor akuntan publik (KAP) yang besar dan bereputasi lebih dipercaya sebagai pihak ketiga yang menengahi perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen sekaligus dianggap lebih berpengalaman dan kompeten sehingga memiliki jaminan yang lebih tinggi dalam mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan pelaporan yang terjadi karena manipulasi manajemen (Aviantara, 2019). Oleh karenanya diharapkan keberadaan auditor dari KAP bereputasi tersebut mampu membuat penyelesaian audit perusahaan yang tidak terlampaui lama sehingga publikasi laporan keuangan auditan juga dapat dilakukan sesegera mungkin. Berdasarkan teori kepatuhan, keberadaan auditor bereputasi yang mampu menyelesaikan auditnya dengan cepat dapat membuat perusahaan patuh terhadap peraturan publikasi laporan keuangan tepat waktu dan tidak terkena sanksi sebagai imbas terlambat mempublikasikan laporan keuangannya (Wijasari & Wirajaya, 2021).

H₃: Reputasi KAP dapat memperlemah pengaruh *financial distress* pada waktu publikasi laporan keuangan

Teori keagenan mengimplikasikan bahwa keberadaan auditor bereputasi dapat membantu mengurangi asimetri informasi perusahaan yang memiliki tingkat operasi yang kompleks dengan melakukan pengungkapan pekerjaan atau unit operasi perusahaan dalam laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi. Namun, di lain sisi, penyusunan dan pelaksanaan prosedur audit bagi perusahaan yang kompleks tentunya membutuhkan waktu yang lama (Fadhila & Surjandari, 2023). Sehubungan KAP yang bereputasi biasanya memiliki jumlah pegawai berpengalaman yang lebih banyak, serta kualitas pelatihan dan sumber daya teknologi yang lebih memadai Abernathy *et al.* (2017) maka diharapkan dapat membantu memperpendek waktu penyelesaian audit tersebut. Berdasarkan teori kepatuhan juga diimplikasikan bahwa keberadaan auditor bereputasi yang mampu menyelesaikan auditnya dengan cepat dapat membuat perusahaan patuh terhadap peraturan publikasi laporan keuangan tepat waktu dan tidak terkena sanksi sebagai imbas terlambat mempublikasikan laporan keuangannya (Wijasari & Wirajaya, 2021).

H₄: Reputasi KAP dapat memperlemah pengaruh kompleksitas operasi pada waktu publikasi laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada sektor perusahaan *consumer cyclicals* (industri konsumsi barang sekunder) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021 dengan jumlah pengamatan sebanyak 148 pengamatan yang dipilih dengan cara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel independen yaitu *financial distress* dan kompleksitas operasi, variabel dependen yaitu waktu publikasi laporan keuangan, serta variabel moderasi yaitu reputasi KAP. Variabel *financial distress* diproksikan menggunakan pendekatan Altman Z-Score (1968). Pendekatan Z-Score dipilih karena dianggap lebih akurat dalam memprediksi kebangkrutan dengan mengidentifikasi rasio keuangan penting yang dapat diperoleh dari informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Adapun rumus perhitungan Z-Score (Altman *et al.*, 2017) adalah sebagai berikut.
Z-Score (1968) = $0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 Z\text{-Score} &= \text{Indeks atau score keseluruhan} \\
 X_1 &= \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Jangka Pendek}}{\text{Total Aset}} \\
 X_2 &= \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}} \\
 X_3 &= \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Beban Bunga}}{\text{Total Aset}} \\
 X_4 &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas}} \\
 X_5 &= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}
 \end{aligned}$$

Perusahaan diprediksi tidak mengalami *financial distress* apabila nilai Z-Score lebih besar dari 2,99. Nilai Z-Score yang berada di bawah 1,81 maka perusahaan diprediksi mengalami *financial distress*. Jika nilai Z-Score berada di antara 1,81 dan 2,99 maka tidak dapat diprediksikan apakah perusahaan sehat atau mengalami *financial distress* (*gray zone*). Variabel kompleksitas operasi perusahaan diproksikan berdasarkan jumlah anak perusahaan (Durand, 2018). Variabel waktu publikasi laporan keuangan dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal dipublikasikannya laporan keuangan tersebut ke bursa (Wijaya & Wirakusuma, 2017). Variabel reputasi KAP diproksikan dengan variabel *dummy*; diberikan nilai 0 apabila laporan keuangan auditan diaudit oleh auditor yang tidak berasal dari KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan nilai 1 apabila diaudit oleh auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* (Prabasari & Merkusiwati, 2017). Adapun KAP Big Four terdiri dari Deloitte, Ernst & Young, PricewaterhouseCoopers (PWC), dan KPMG.

Metode pengumpulan data yang digunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh data melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Teknik analisis data dalam penelitian adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, *Moderated Regression Analysis* (MRA), uji kelayakan model, koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (uji t). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 Z) + \beta_5 (X_2 Z) + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 Y &= \text{waktu publikasi laporan keuangan} \\
 \alpha &= \text{konstanta} \\
 \beta &= \text{koefisien regresi}
 \end{aligned}$$

X_1	= <i>financial distress</i>
X_2	= kompleksitas operasi
Z	= reputasi KAP
X_1Z	= interaksi <i>financial distress</i> dengan reputasi KAP
X_2Z	= interaksi kompleksitas operasi dengan reputasi KAP
e	= <i>error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah waktu publikasi laporan keuangan dari perusahaan publik sektor industri konsumsi barang sekunder (*consumer cyclicals*) yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021. Pemilihan sektor ini didasarkan pada pengumuman BEI yang memuat bahwa sektor *consumer cyclicals* merupakan penyumbang tertinggi jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya pada rentang tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil pemilihan sampel di Tabel 2 yang menggunakan *metode purposive sampling*, maka diperoleh 148 pengamatan.

Tabel 2. Hasil Seleksi Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Total perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	135
Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021	(22)
Perusahaan yang tahun bukunya berakhir bukan pada bulan Desember	(1)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang selain rupiah	(11)
Perusahaan yang datanya tidak lengkap per 11 Maret 2023	(12)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel	89
Jumlah pengamatan periode 2020-2021	178
Jumlah data <i>outlier</i>	30
Jumlah pengamatan selama periode 2020-2021	148

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil statistik deskriptif data penelitian disajikan dalam Tabel 3 yang menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Waktu Publikasi Laporan Keuangan	148	53,00	193,00	121,22	27,35
<i>Financial Distress</i>	148	-0,06	2,60	0,63	0,52
Kompleksitas Operasi	148	0,00	31,00	4,40	4,92
Reputasi KAP	148	0,00	1,00	0,19	0,39
Valid N (<i>listwise</i>)	148				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Variabel waktu publikasi laporan keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 53, nilai maksimum sebesar 193, nilai *mean* sebesar 121,22 dan nilai standar

deviasi sebesar 27,35. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai mean menunjukkan variasi data lebih seragam dan homogen. Variabel *financial distress* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,06, nilai maksimum sebesar 2,60, nilai *mean* sebesar -0,63, dan nilai standar deviasi sebesar 0,52. Variabel kompleksitas operasi menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yang diperoleh perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan, sedangkan nilai maksimum sebesar 31. Nilai mean dari variabel kompleksitas operasi adalah 4,40 dan nilai standar deviasi sebesar 4,92. Variabel reputasi KAP menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yang diperoleh perusahaan yang diaudit oleh auditor dari KAP Non-Big Four, sedangkan nilai maksimum sebesar 1 diperoleh perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Big Four. Nilai mean dari variabel reputasi KAP adalah 0,19, sedangkan standar deviasi variabel ini sebesar 0,39. Setelah analisis statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Normalitas	Variabel	Multikolin- nearitas		Auto- korelasi	Heteros- kedastisitas
<i>Asymp. Sig. (2- tailed)</i>		<i>Tolerance</i>	VIF	Durbin Watson	Sig.
	<i>Financial Distress</i>	0,819	1,221		0,783
	Kompleksitas Operasi	0,385	2,595		0,742
	Reputasi KAP	0,208	4,808		0,865
0,200	Interaksi Financial Distress dan Reputasi KAP	0,216	4,632	1,977	0,877
	Interaksi Kompleksitas Operasi dan Reputasi KAP	0,251	3,985		0,832

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 4 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari uji normalitas dengan pendekatan *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang terbebas dari multikolinieritas adalah model yang mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2018:103). Hasil pada Tabel 4 menunjukkan tidak ada variabel bebas yang mempunyai *tolerance* kurang dari 0,1 dan memiliki nilai VIF lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari multikolinieritas. Tabel 4 menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,977 dengan jumlah pengamatan sebanyak 148 ($n = 148$) dan jumlah variabel independen dalam model sebanyak 3 ($k=3$), maka nilai dL adalah 1,6902 dan nilai dU adalah 1,7729. Hal ini memenuhi kriteria $dU < DW < (4-dU)$ yaitu, $1,7729 < 1,977 < 2,2271$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki gejala autokorelasi. Uji heteroskedastisitas pada penelitian menggunakan pendekatan *Spearman's rho* dengan mengkorelasikan variabel bebas dengan nilai residualnya (Gunawan, 2018:146; Sihabudin; *et al.*, 2021:138). Berdasarkan nilai signifikan, persamaan regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat (Gunawan, 2018:154). Setelah

dilakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi moderasi dengan hasil yang disajikan di Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	138,050	4,540		30,407	0,000
<i>Financial Distress</i>	-18,919	4,519	-0,357	-4,187	0,000
Kompleksitas Operasi	-1,060	0,692	-0,191	-1,532	0,128
Reputasi KAP	-12,456	11,791	-0,179	-1,056	0,293
Interaksi <i>Financial Distress</i> dan Reputasi KAP	13,160	12,133	0,180	1,085	0,280
Interaksi Kompleksitas Operasi dan Reputasi KAP	0,23	0,918	0,004	0,025	0,980
<i>Adjust R Square</i>	0,123				
F Hitung	5,110				
Sig. F	0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai β pada kolom *Unstandardized Coefficients* sebagai koefisien regresi. Dengan demikian persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = 138,050 - 18,919X_1 - 1,060X_2 - 12,456Z + 13,160X_1Z + 0,23X_2Z \dots \dots \dots (2)$$

Nilai F hitung sebesar 5,110 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian. Nilai *Adjust R Square* sebesar 0,123. Hal ini berarti 12,3% variasi waktu publikasi laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan 87,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan *financial distress* berpengaruh positif pada waktu publikasi laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β_1) sebesar -18,919 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Variabel ini berpengaruh positif sebab semakin rendah nilai *Z-Score* (sebagai proksi *financial distress*) menunjukkan semakin tinggi tingkat *financial distress* perusahaan yang menyebabkan semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk publikasi laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri & Latrini (2018) serta Paulalengan & Ratnadi (2019). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada waktu publikasi laporan keuangan.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan seringkali melakukan *window dressing*, yaitu manipulasi laporan keuangan untuk menutupi kesalahan dan menjaga reputasi perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa agen cenderung melakukan perilaku oportunistik untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri. Proses *window dressing* dapat memakan waktu dan mengakibatkan penundaan publikasi laporan keuangan agar kondisi keuangan terlihat lebih baik. *Financial distress* dapat meningkatkan kekhawatiran auditor dan risiko audit pada perusahaan, sehingga auditor harus

mengumpulkan lebih banyak bukti akurat dan waktu pengerjaan audit menjadi lebih lama. Selain itu, dalam situasi pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun penelitian ini, auditor mengalami kesulitan mendapatkan bukti audit yang tepat dan cukup karena keterbatasan akses dan personel. Auditor perlu menyesuaikan pendekatan audit dan mengeksplorasi prosedur alternatif, termasuk teknologi, dan jika diperlukan menunda atau memodifikasi laporan audit. Penyelesaian audit yang berkualitas tinggi memerlukan waktu tambahan dan komunikasi yang seksama dengan manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola (IAPI, 2020)

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif pada waktu publikasi laporan keuangan. Namun, hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β_2) sebesar -1,060 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,128 yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Darmiari & Ulupui (2014), Nurhairunnisa; *et al.* (2021), serta Saragih & Gultom (2021). Dengan demikian, kompleksitas operasi yang dimiliki suatu perusahaan tidak mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan. Hipotesis ini ditolak karena menurut Standar Audit (SA) 600 tentang Audit atas Laporan Keuangan Grup, anak perusahaan klien mungkin dapat diaudit oleh tim dan KAP yang berbeda, sehingga auditor grup harus mengomunikasikan pekerjaan mereka dengan tim audit lain untuk memastikan audit dilakukan secara bersamaan dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu. Hal ini memungkinkan pembagian tugas dengan tim audit lain dan meminimalkan penundaan publikasi laporan keuangan (Fatimah & Wiratmaja, 2018). Oleh karena itu, kompleksitas operasi tidak mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan dalam penelitian ini.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa reputasi KAP memperlemah pengaruh *financial distress* pada waktu publikasi laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β_3) sebesar 13,160 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,280 yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi reputasi KAP tidak dapat memperlemah pengaruh *financial distress* pada waktu publikasi laporan keuangan. Hipotesis ini ditolak karena *audit fee* KAP *Big Four* dianggap terlalu mahal bagi perusahaan yang mengalami *financial distress* (Andriani & Nursiam, 2018). Oleh karena itu, perusahaan cenderung beralih ke KAP lain dengan *audit fee* yang lebih rendah untuk menghindari beban pembayaran yang terlalu besar (Diandika & Badera, 2017). KAP *Big Four* dikenal meminta *audit fee* yang tinggi karena reputasinya dalam meminimalisir kesalahan dalam laporan keuangan yang berkualitas tinggi Wibowo & Ghozali (2017), namun manajer perusahaan yang rasional cenderung enggan membayar *audit fee* yang terlalu tinggi saat perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Diandika & Badera, 2017). Dengan demikian, reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh *financial distress* pada waktu publikasi laporan keuangan.

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa reputasi KAP memperlemah pengaruh kompleksitas operasi pada waktu publikasi laporan keuangan. Namun, hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien

regresi (β_4) sebesar 0,23 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,980 yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan auditor dari KAP bereputasi tidak dapat memperlemah pengaruh kompleksitas operasi pada waktu publikasi laporan keuangan. Hipotesis ini ditolak karena baik auditor dari KAP *Big Four* maupun *Non-Big Four* memiliki kompetensi yang cukup untuk menangani klien yang kompleksitas operasionalnya tinggi dengan mengacu pada standar profesional audit di Indonesia (Utami *et al.*, 2018). Selain itu, di tengah persaingan dunia usaha yang ketat, seluruh KAP memiliki keinginan untuk mempertahankan klien Abdullah *et al.* (2019) dan menghasilkan kualitas audit yang baik Utami *et al.* (2018) sehingga diharapkan dapat membuat proses audit dan publikasi laporan keuangan berjalan tepat waktu seperti yang direncanakan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa auditor dari KAP *Big Four* dan *Non-Big Four* memiliki kompetensi dan posisi yang sama dalam menghadapi klien yang kompleks. Dengan demikian, reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh kompleksitas operasi pada waktu publikasi laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada waktu publikasi laporan keuangan, kompleksitas operasi tidak berpengaruh pada waktu publikasi laporan keuangan, reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh *financial distress* pada waktu publikasi laporan keuangan, dan reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh kompleksitas operasi pada waktu publikasi laporan keuangan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain seperti: *audit tenure* Narayana & Yadnyana (2017), *auditor switching* Sastrawan & Badera (2018), *corporate governance* Aishalya & Apandi (2023), dan manajemen laba Seni & Mertha (2015) karena nilai *adjusted R²* pada penelitian ini relatif rendah yaitu 0,123 atau 12,3%. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian serupa dengan mengambil sektor perusahaan yang berbeda di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti, sektor energi, *basic material*, *industrial*, *consumer non-cyclicals*, *healthcare*, *financial*, *properties and real estate*, teknologi, infrastruktur, serta transportasi dan logistik. Bagi perusahaan, disarankan untuk menaruh perhatian pada waktu publikasi laporan keuangan dengan mengidentifikasi dan merespon faktor-faktor yang menyebabkan masalah dalam pelaporan keuangan auditan sehingga fenomena publikasi yang melewati batas waktu yang ditentukan dapat dimitigasi.

REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129-144. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Abernathy, J. L., Barnes, M., Stefaniak, C., & Weisbarth, A. (2017). An International Perspective on Audit Report Lag: A Synthesis of the Literature and

- Opportunities for Future Research. *International Journal of Auditing*, 21(1), 100-127. <https://doi.org/10.1111/ijau.12083>
- Aigienohuwa, O. O., & Ezejiolor, R. A. (2021). Leverage and Timeliness of Financial Reports in Nigerian Quoted Companies. *International Journal of Advanced Academic Research*, 7(10), 153-170. <https://www.researchgate.net/publication/355719294>
- Aishalya, A. S., & Apandi, R. N. N. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Corporate Governance Terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 107-118. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i1.50707>
- Altman, E. I., Iwanicz-Drozdowska, M., Laitinen, E. K. ;, & Suvas, Arto. (2017). Financial Distress Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 28(2), 131-171. <https://doi.org/10.1111/jifm.12053>
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275. <https://doi.org/10.2307/2491018>
- Aviantara, R. (2019). The BIG 4 Role in Moderating the Detection of Fraud Pentagon Against Fraudulent Financial Reports. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 48(4), 94-107.
- Azubike, J., & Aggreh, M. (2014). Corporate Governance and Audit Delay in Nigerian Quoted Companies. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*, 2(10), 22-33. <http://www.eajournals.org/wp-content/uploads/Corporate-Governance-and-Audit-Delay-in-Nigerian-Quoted-Companies.pdf>
- Brigham, E. F., & Daves, P. (2019). Intermediate financial management. In *Cengage Learning Inc.* (Issue 13). [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90100-5](https://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90100-5)
- Budiasih, I. G. A. N., & Saputri, P. D. A. (2014). Corporate Governance Dan Financial Distress Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *Kinerja*, 18(2), 157-167. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i2.527>
- Darmiari, N. P. D., & Ulupui, I. G. K. A. (2014). Karakteristik Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 38-57.
- Diandika, K. H., & Badera, I. D. N. (2017). Financial Distress sebagai Pemoderasi Pengaruh Fee Audit pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 246-275.
- Durand, G. (2018). The determinants of audit report lag: a meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 44-75. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>
- Fadhila, N. S., & Surjandari, D. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 33(1), 202-216. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1671>
- Fatimah, S., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Kompleksitas Operasi Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Auditor dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1205-1233. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p15>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Cetakan Keempat*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Depublish (Grup CV. Budi Utama).
- Ha, H. T. V., Hung, D. N., & Phuong, N. T. T. (2018). The study of factors affecting the timeliness of financial reports: The experiments on listed companies in Vietnam. *Asian Economic and Financial Review*, 8(2), 294–307. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.82.294.307>
- Hassan, Y. M. (2016). Journal of Accounting in Emerging Economies Article information: *Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13–32.
- Huang, C., When, Y., & Liu, Z. (2014). Analysis on Financing Difficulties for SMEs due to Asymmetric Information. *Global Disclosure of Economics and Business*, 77–80.
- IAPI. (2020). *Technical Newsflash April 2020: Auditor's Response to the COVID-19 Pandemic*. www.iapi.or.id
- IASB. (2018). *The Conceptual Framework: Revision 2018*. <https://www.accaglobal.com/gb/en/student/exam-support-resources/professional-exams-study-resources/strategic-business-reporting/technical-articles/conceptual-framework.html>
- IDX. (2022). *Pengumuman*. <https://www.idx.co.id/berita/pengumuman/>
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 31(4), 880–893. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p07>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Krisnanda, I. G. W., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompetensi Dewan Komisaris pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 1933–1960.
- Kurniasih, N., Maria, S., & Puspasari, M. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Reputasi Kap, dan Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Cakrawala*, 5(1), 85–100.
- Mustika, I., & Ferdila. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 4(2), 589–600. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i2.390>
- Narayana, D. G. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Financial Distress dan Audit Tenure Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2085–2114.
- Nisa, S. R., & Rani, P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kompleksitas Operasi dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu

- Penyampaian Laporan Keuangan. *Journal Online Mahasiswa (JOM) Budiluhur*, 5(3), 248–253.
- Novatiani, R. A., & Asri, N. P. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi (JABE)*, 2(1), 417–430.
- Nurhairunnisa, Bambang, & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Audit. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 2(1), 31–46. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1051>
- Peraturan OJK Nomor 14/PJOK.4/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, 1 (2022). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/227389/peraturan-ojk-no-14poj042022-tahun-2022#:~:text=Peraturan OJK No. 14%2FPOJK,Perusahaan Publik %5BJDIH BPK RI%5D>
- Paulalengan, A. J., & Ratnadi, N. M. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, dan Good Corporate Governance pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2010–2038. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p14>
- Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1704–1733. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p30>
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 1964. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p12>
- Purba, I. A. C., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Kualitas Laporan Keuangan, Asimetri Informasi dan Efisiensi Investasi pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(1), 42–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i01.p05>
- Putra, A. C., & Wiratmaja, I. D. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kompleksitas Operasi Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2351. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p26>
- Putri, N. P. W. A., & Latrini, M. Y. (2018). Dewan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(03), 2204–2228. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p21>
- Saragih, J. L., & Gultom, S. J. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan (JRAK)*, 7(2), 210–221.

- Sastrawan, A. R. K., & Badera, I. D. N. (2018). Anteseden Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan dengan Financial Distress sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 914-943.
- Seni, N. N. A., & Mertha, I. M. (2015). Pengaruh Manajemen Laba , Kualitas Auditor, dan Kesulitan Keuangan pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 852-866.
- Sihabudin,, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar: Teori dan Praktik Berbasis SPSS* (V. Mandailina, M. Ibrahim, & H. R. P. Negara, Eds.). CV. Pena Persada.
- Tricia, J., & Apriwenni, P. (2017). Tricia dan Apriwenni 2017. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* , 10(1), 94-103.
- Tyler, T. R. (1990). *Why People Obey The Law*. Yale University.
- Utami, W. B., Pardanawati, L., & Septianingsih, I. (2018). The Effect of Audit Opinion, Public Accounting Firm'S Size, Company Size, and Company Profitability To Delay Audits in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2(3), 45-50. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v2i3.345>
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 31(1), 168. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>
- Wijaya, I. G. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Rentang Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1716-1744.
- Wulandari, N. P. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 701-729.